

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell dalam bukunya *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah. (Creswell, 2002:19)

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Penelitian fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode kasus yaitu memberikan deskripsi tentang individu yang biasanya adalah orang, tapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar. sebuah studi observasi naturalistik kadang juga disebut dengan studi kasus. penelitian studi

kasus juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan masalah pada individual, situasi, kelompok atau organisasi tertentu secara akurat.

3.2 Jenis Studi Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; hypothesis-generating, bukan hypothesis testing; dan heuristic; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi).

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* menyebutkan bahwa metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian, kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya

menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (Rakhmat, 2002:25-26)

Menurut Creswell dalam bukunya Elvinaro Ardianto pada buku *Handbook of Public Relations* menyebutkan ruang lingkup studi deskriptif kualitatif meliputi:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.

Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. (Ardianto, 2013: 60)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Moeloeng pada buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai DLHK, fasilitator dan masyarakat Cibunut yang menjalankan program Kang Pisman (Moeloeng, 2005:157).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan proses dan tehnik pengumpulan data sebagaimana disebutkan Lexy J. Moelong sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu proses memasuki lokasi penelitian Sebelum memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh berbagai data, maka pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada informan penelitian dan aparat pemerintah setempat dengan membawa surat izin formal penelitian.

Langkah kedua proses ketika berada di lokasi penelitian (*Getting Along*)

Pada proses ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan para informan, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta masalah yang diamati. Peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informasi terkait pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara.

Proses Pengumpulan Data (*Logging Data*). Pada proses ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini ada empat macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Menurut Burhan Bungin pada bukunya *Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini Informan yang diwawancarai adalah Pegawai DLHK, fasilitator, dan masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra

mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menjadi pengamat di Kampung Cibunut Rw 07 Kelurahan Kebon Pisang Kota Bandung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. (Bungin, 2007: 108 – 121)

Berikut instrumen penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (interview guide) yang bersifat terbuka (tidak rinci), pedoman dokumenter, dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, ballpoint, pensil, Handphone, dan lain-lain). (Moeloeng, 2005: 163).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; hypothesis-generating, bukan hypothesis testing; dan heuristic; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang insightmulating, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang

sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian, kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (Rakhmat. 2002: 25-26)

Menurut Creswell, deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian konstruktivisme. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian konstruktivisme adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun.
2. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, Untuk itu bukti yang harus di bangun.
3. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
4. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis.
5. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
6. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar.
7. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
8. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

(Ardianto, 2013: 60)

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni pada bukunya *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* menyebutkan bahwa unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas. Unit analisis data pada penelitian ini adalah pegawai Bagian Kebersihan DLHK, tim fasilitator, kader, KSM, Pemuda dan masyarakat Cibunut (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 48)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara terperinci, menginterpretasikan dan menilai data serta kondisi objek yang ada dilapangan digambarkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang mendukung sehingga dapat dibaca dan dimengerti dengan permasalahan yang akan diangkat memungkinkan dan dapat dijelaskan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif.

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong menyebutkan bahwa merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Moeloeng, 2005: 248)

Menurut Sugiyono, aktivis dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data tersebut akan melalui proses sebagai berikut :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data (*data display*)

Kegiatan penyajian data dalam bentuk yang disesuaikan atau diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Sugiyono, 2008: 95)

Peneliti berusaha mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab-akibat serta proposisi. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dengan cara penambahan data baru.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

Triangulasi data yaitu data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. selain itu, juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

Triangulasi metode adalah mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi. Teori penggunaan aplikatif bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan teori Pemikiran Kelompok dan teori Fungsional pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

3.8 Profil Informan

3.8.1 Akses dan Rapport Terhadap Informan

3.8.1.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, ialah mendatangi DLHK dan Kampung Cibunut.

Menurut Engus Kuswarno pada bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* mengemukakan bahwa “akses kepada informan menjadi pintu gerbangnya peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana

peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.”

3.8.1.2 Rapport Informan

Menurut Engus Kuswarno pada bukunya Metode Penelitian Komunikasi mengemukakan bahwa hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Literasi Program Kang Pisman Dalam Proses Komunikasi. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar

dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62)

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.2 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi dengan teknik pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 informan sebagai 1 Karyawan dari DLHK, 1 Fasilitator, 1 Kader Kampung Cibunut dan 4 masyarakat Kampung Cibunut. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai.

Informan 1

Nama	: Endrianti Nur Cholifah, ST.,MT.
Usia	: 37 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tingkat Pendidikan	: S 2
Keterangan	: Pegawai Bidang Kebersihan DLHK

Ibu Endriana adalah staf Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung yang merupakan penanggung jawab dari program Kang Pisman. Dalam hal ini beliau merupakan bagian dari program kerja pelaksanaan program Kang Pisman dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung

Informan 2

Nama : Tini Martini Tapran S.Si
 Usia : 50 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tingkat Pendidikan : S 1
 Keterangan : Ketua Yayasan GSSI

Ibu Tini adalah ketua Yayasan Gerakan Semangat Selalu Iklas (YGSSI). Dalam program Kang Pisman ini beliau sebagai ketua tim fasilitator yang bekerjasama dengan DLHK. Tugas Ibu Tini disini adalah melatih kader-kader Kampung Cibunut terkait program Kang Pisman.

Informan 3

Nama : Suherman
 Usia : 54 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tingkat Pendidikan : SMA
 Kalangan : Ketua RW 07 dan Kader

Bapa Suherman adalah Ketua RW 07 Kampung Cibunut beliau juga merupakan kader program Kang Pisman tugas beliau memberikan sosialisasi, edukasi dan pelatihan kepada masyarakat Kampung Cibunut.

Informan 4

Nama : Agus
Usia : 63 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tingkat Pendidikan : SMA
Keterangan : Ketua KSM

Bapak Agus adalah masyarakat Kampung Cibunut yang dimana beliau juga merupakan dari kader program Kang Pisman. Bapak Agus disini bertugas sebagai ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Setiap hari selasa dan kamis bapak Agus berkegiatan menerima sampah yang sudah di pilah dan di pilih oleh masyarakat Kampung Cibunut di Bank sampah setelah itu sampah yang telah dikumpulkan ditimbang dan dicatat oleh Pa Agus.

Informan 5

Nama : Rina
Usia : 40 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : SMA
Keterangan : Kader

Ibu Rina adalah kader sekaligus masyarakat Cibunut yang bertempat tinggal di RT 05 berdekatan dengan bank sampah. yang menjadi kegiatan program Kang Pisman. Selain itu Ibu Rina bertugas mensosialisasikan program Kang Pisman kepada masyarakat.

Informan 6

Nama	: Alfi
Usia	: 23 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tingkat Pendidikan	: S1
Keterangan	: Pemuda

Alfi adalah pemuda Kampung Cibunut yang bergabung dengan Karang Taruna bertempat tinggal di RT 03. Alfi Karang Taruna yang lain bekerjasama dalam mensosialisasikan program Kang Pisman kepada masyarakat. Selain itu Alfi bersama pemuda yang lain mengoprasikam media sosial Cibunut dalam penyebaran program Kang Pisman.

Tabel 3.1 Profil Informan

NO.	NAMA	KETERANGAN
1	Endri	Informan 1
2	Tini	Informan 2
3	Suherman	Informan 3
4	Agus	Informan 4
5	Rina	Informan 5
6	Alfi	Informan 6

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Kampung Cibunut RW 07, Kota Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan dalam kurun waktu kurang lebih 10 bulan yang dilaksanakan pada setiap hari mulai sabtu sampai dengan dengan minggu dimulai pukul 10.00- 14.00 WIB atau 18.00 WIB – 19.00WIB.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN TAHUN 2020								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	okt
1	Observasi Awal									
2	Penyusunan Proposal Skripsi									
3	Bimbingan Proposal Skripsi									
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi									
5	Perbaikan Proposal Skripsi									
6	Pelaksanaan Penelitian									
7	Analisis Data									
8	Penulisan Laporan									
9	Konsultasi Skripsi									
10	Ujian Naskah Skripsi									
11	Ujian Sidang Skripsi									
12	Perbaikan Skripsi									

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020